

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kedudukan Koperasi sangat penting sebagai badan usaha yang berdasar azas kekeluargaan yang diyakini dapat diandalkan menopang perekonomian Indonesia. Koperasi dapat dijadikan penggerak sektor riil dan sektor keuangan. Kedudukan Koperasi mampu berperan serta sebagai penopang utama tata kehidupan ekonomi Indonesia. Tujuan kegiatan usaha Koperasi tidak semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi berorientasikan pada manfaat untuk kesejahteraan anggota melalui pelayanan. Adapun definisi koperasi yang dikemukakan Bung Hatta dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:17) yaitu :

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat semua orang’.”

Berdasarkan pernyataan di atas, di dalam Koperasi diharapkan terdapat kesadaran, semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama untuk memperbaiki kehidupan ekonomi rakyat tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama, sehingga Koperasi dapat berkembang dan terus maju. Salah satu tugas koperasi adalah meningkatkan

kemampuan ekonomi anggotanya dengan cara memberikan pelayanan yang nyata sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Dengan demikian dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan anggota, Koperasi harus mampu memberikan sumbangan dominan serta peran nyata dalam kegiatan produksi, pengelolaan dana dan pemasaran dikarenakan Koperasi harus mampu bersaing dengan perusahaan non Koperasi sehingga anggota tetap dapat berpartisipasi. Karena itu pembinaan dan pengembangan koperasi merupakan langkah nyata untuk mengikutsertakan anggota dalam kegiatan pembangunan koperasi yang lebih baik agar dapat meningkatkan dan memperluas kegiatan usahanya dalam unit usaha apapun.

Subandi (2009:35-37) mengelompokkan jenis-jenis koperasi berdasarkan hal-hal berikut:

- 1) **Berdasarkan bidang usahanya: Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Kredit/Simpan Pinjam.**
- 2) **Berdasarkan jenis komoditinya: Koperasi Ekstraktif, Koperasi Pertanian dan Peternakan, Koperasi Industri dan Kerajinan, dan Koperasi Jasa-Jasa.**
- 3) **Berdasarkan profesi anggotanya: Koperasi Karyawan, Koperasi Negeri Sipil, Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Polri, Koperasi Mahasiswa, Koperasi Pedang Pasar, Koperasi Veteran RI, Koperasi Nelayan, dan Koperasi Kerajinan dan sebagainya.**
- 4) **Berdasarkan daerah kerjanya: Koperasi Primer, Koperasi Pusat, Koperasi Gabungan, dan Koperasi Induk.**

Koperasi Karyawan (KOPKAR) merupakan sebuah koperasi yang berada di sebuah perusahaan tertentu di mana anggota di dalamnya mempunyai kepentingan yang sama. Koperasi ini dibentuk dan diperuntukkan bagi

anggotanya yaitu karyawan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi baik di bidang konsumsi maupun jasa. Dalam rangka meningkatkan pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota maka dibentuklah Koperasi Konsumen agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya dan masyarakat umum. Koperasi Karyawan (KOPKAR) merupakan salah satu Koperasi konsumen. Didalam Koperasi karyawan terdapat unit usaha jasa simpan pinjam yang berusaha untuk mencegah para anggotanya yaitu karyawan agar tidak terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang, dengan jalan menghimpun simpanan dan pemberian pinjaman uang dengan bunga yang relatif rendah.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar berdiri sejak tanggal 03 oktober 1979 dengan nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1 Koperasi ini terletak di Jalan Soekarno-Hatta No.711 A RT/RW 04/03 Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu Kota Bandung dan memiliki jumlah anggota 1.114 orang pada tahun 2018. Saat ini Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar memiliki dua divisi yang dapat membantu realisasi kegiatan yaitu: Divisi Simpan Pinjam dan Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa yang terdiri dari:

1. Usaha Usaha Kopel Mart
2. Unit Usaha Jasa USP Swamitra – I Kiaracandong
3. Unit Usaha Jasa USP Swamitra – II Cimindi
4. Jasa Apotek K-24 Kiaracandong
5. Jasa Apotek K-24 Rancabolang
6. Jasa Cleanning Service
7. Jasa Angkutan Beras Karyawan

8. Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor
9. Jasa Fotocopy
10. Jasa Angkutan Move-Reg

Keberhasilan suatu Koperasi salah satunya dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan anggota, juga dapat diukur dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan surplus hasil usaha atau defisit yang diperoleh dari hasil usaha. Dalam mencapai tujuan seperti yang tercantum di atas, Koperasi juga mempunyai fungsi dan peran di dalam masyarakat antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Selain itu pengolahan modal yang baik dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Koperasi yang baik harus dapat memperlihatkan pengelolaan modal yang baik juga, karena baik buruknya pengelolaan modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial Koperasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *profitabilitas* Koperasi. Dalam proses pengelolaan modal dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan rasio *Profitabilitas*. Kasmir (2011:196) menyatakan, **“rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”**. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur efisiensi pengelolaan modal dan perolehan hasil usaha yaitu rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Irham Fahmi (2012:137) *Return On Equity* (ROE) adalah :

“ *Return on Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Dari pernyataan diatas, *Return On Equity (ROE)* dapat dikatakan sebagai rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam hal ini Koperasi mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri. Indikator dari *Return On Equity (ROE)* dapat diperoleh dengan cara membandingkan hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri Koperasi pada tahun yang bersangkutan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam memperoleh pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan rasio *Return On Equity (ROE)* Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2013-2017 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1: Perkembangan rasio *Return On Equity* Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018

| Tahun | SHU Setelah Pajak (Rp) | N/T (%) | Modal sendiri (Rp) | N/T (%) | ROE (%) |
|-------|------------------------|---------|--------------------|---------|---------|
| 2014 | 313.277.228 | - | 7.358.765.466 | - | 4,25 |
| 2015 | 423.395.255 | 35,15 | 8.324.959.208 | 13,12 | 5,08 |
| 2016 | 373.266.585 | (11,83) | 9.093.985.333 | 9,23 | 4,10 |
| 2017 | 315.369.850 | (15,51) | 9.783.320.344 | 7,08 | 3,22 |
| 2018 | 293.654.235 | (7,39) | 10.199.381.639 | 4,25 | 2,88 |

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2014-2018, diolah

Dari tabel 1.1 di atas bahwa total sisa hasil usaha (SHU) tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Sedangkan modal sendiri Koperasi tahun 2014 sampai 2018 juga mengalami fluktuatif. Untuk perkembangan *Return On Equity (ROE)* adalah cenderung mengalami penurunan dalam waktu tertentu. Tahun 2014 tingkat pengembalian investasi yang diperoleh

sebesar 4,25%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 5,08%. Tahun 2016 mengalami penurunan 4,10%. Ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,22%. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 2,88%. Kecilnya presentase ROE yang hanya berada pada presentase 3%-< 9% dan berada pada kriteria kurang baik disebabkan karena dalam kegiatan operasionalnya Koperasi lebih domininan menggunakan modal pinjaman dibandingkan modal sendiri sehingga menyebabkan munculnya biaya modal yang besar. Adanya biaya modal yang besar akan mengurangi pendapatan Koperasi dan mengakibatkan SHU yang diterima kecil. Maka dapat dikatakan bahwa Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar belum bisa memaksimalkan pengelolaan modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan SHU hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan anggota untuk melakukan investasi pada Koperasi sehingga anggota akan berpikir untuk keluar dari keanggotan Koperasi.

Masalah yang menghambat pertumbuhan koperasi salah satunya kekurangan modal. Untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha dan pengembangan koperasi tidak lepas dari masalah modal. Demikian pula dengan keberadaan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang juga membutuhkan modal dari orang perorangan dalam menjalankan usahanya. Menurut asalnya modal diklasifikasikan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari hasil pemupukan partisipasi anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan SHU yang belum dibagikan. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang. Campuran dana antara modal

sendiri dan modal simpanan disebut dengan struktur modal. Menurut Bambang Riyanto (2010:282), **“struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”**. Porsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda, 2015:2). Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi pendapatan dan juga menambah tingkat kesejahteraan anggota sebagai pemilik. Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Brigham & Houston (2010:143) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh Koperasi. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang Koperasi meningkat maka *profitabilitas* (ROE) akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar tingkat *profitabilitas* (ROE) akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan dalam hal ini Koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggota sebagai pemilik perusahaan. Berikut adalah data perkembangan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar :

Tabel 1.2 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018

| Tahun | Modal Sendiri | | Modal Pinjaman | | Total Modal (Rp) |
|-------|----------------|-------|----------------|-------|------------------|
| | (Rp) | (%) | (Rp) | (%) | |
| 2014 | 7.358.765.446 | 24,10 | 23.175.106.665 | 75,90 | 30.533.872.111 |
| 2015 | 8.324.959.208 | 29,17 | 20.216.645.755 | 70,83 | 28.541.604.963 |
| 2016 | 9.093.985.333 | 29,83 | 21.395.656.937 | 70,17 | 30.489.642.270 |
| 2017 | 9.783.320.344 | 37,34 | 16.413.953.687 | 62,66 | 26.197.274.031 |
| 2018 | 10.199.381.639 | 38,52 | 16.280.655.777 | 61,48 | 26.480.037.618 |

Sumber : Laporan keuangan koperasi konsumen Bulog Divre Jabar periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman yang ada di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar selama 5 tahun terakhir. Modal sendiri pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 modal sendiri Koperasi sebesar 24,10%. Pada tahun 2015 naik sebesar 29,17%. Pada tahun 2016 naik sebesar 29,83%. Pada tahun 2017 naik sebesar 37,34% dan pada tahun 2018 naik sebesar 38,52%. Sedangkan modal pinjaman setiap tahunnya mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 75,90%. Pada tahun 2015 turun sebesar 70,83%. Pada tahun 2016 turun sebesar 70,17%. Pada tahun 2017 turun sebesar 62,66% dan pada tahun 2018 turun sebesar 61,48%. keseluruhan modal didominasi oleh modal pinjaman lebih dari 70% yang berarti koperasi menjadi tidak mandiri dari segi permodalannya. Karena koperasi menerapkan prinsip kemandirian yang berarti koperasi belum bisa menerapkan prinsip tersebut dalam segi permodalan koperasi. Rendahnya proporsi penggunaan modal sendiri terhadap modal pinjaman menunjukkan bahwa Koperasi dalam kegiatan operasional banyak menggunakan modal dari luar yang akan menyebabkan munculnya biaya modal yang dikeluarkan akan terlampaui besar dan menyebabkan

kecilnya SHU yang diterima Koperasi. Kecilnya SHU yang diterima menunjukkan tidak efisiennya Koperasi dalam pengelolaan biaya operasional.

Pada dasarnya, di samping menghimpun modal, Koperasi juga harus memperhatikan penggunaan modal, karena dengan penggunaan modal secara efektif diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan Koperasi.

Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang struktur Modal yaitu Edith Theresa Stein (2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI 2006-2010. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negative terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada level of significance kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap ROE sebesar 38,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Adapun Eka Novi Andriani (2009) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Blora. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukkan koefisien 0,122 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan

karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan. Sedangkan untuk modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Blora secara parsial ditunjukkan dengan hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 0,082 dengan signifikansi 0,081 dengan signifikansi 0,042. Kemudian modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap rentabilitas secara simultan. Besarnya pengaruh tersebut 17,60 sedangkan sisanya sebesar 82,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan uraian fenomena dan indikasi yang ada tentang Koperasi serta berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Analisis Struktur Modal Kaitannya Dengan *Return On Equity* dan Manfaat Ekonomi Anggota**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan permasalahan yang diambil, maka perlu ditetapkan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan struktur modal diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
- 2) Bagaimana keterkaitan Struktur Modal (DER) dengan *Return On Equity* pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

- 3) Bagaimana keterkaitan Struktur Modal (DER) dengan Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
- 4) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan agar dapat meningkatkan *Return On Equity* dan Manfaat Ekonomi Anggota melalui struktur modal pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah agar menggambarkan keterkaitan mengenai struktur modal, *Return On Equity* dan manfaat ekonomi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perkembangan Struktur Modal pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Keterkaitan Struktur Modal (DER) terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Keterkaitan Struktur Modal (DER) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota.
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Equity* dan Manfaat Ekonomi Anggota melalui struktur modal pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

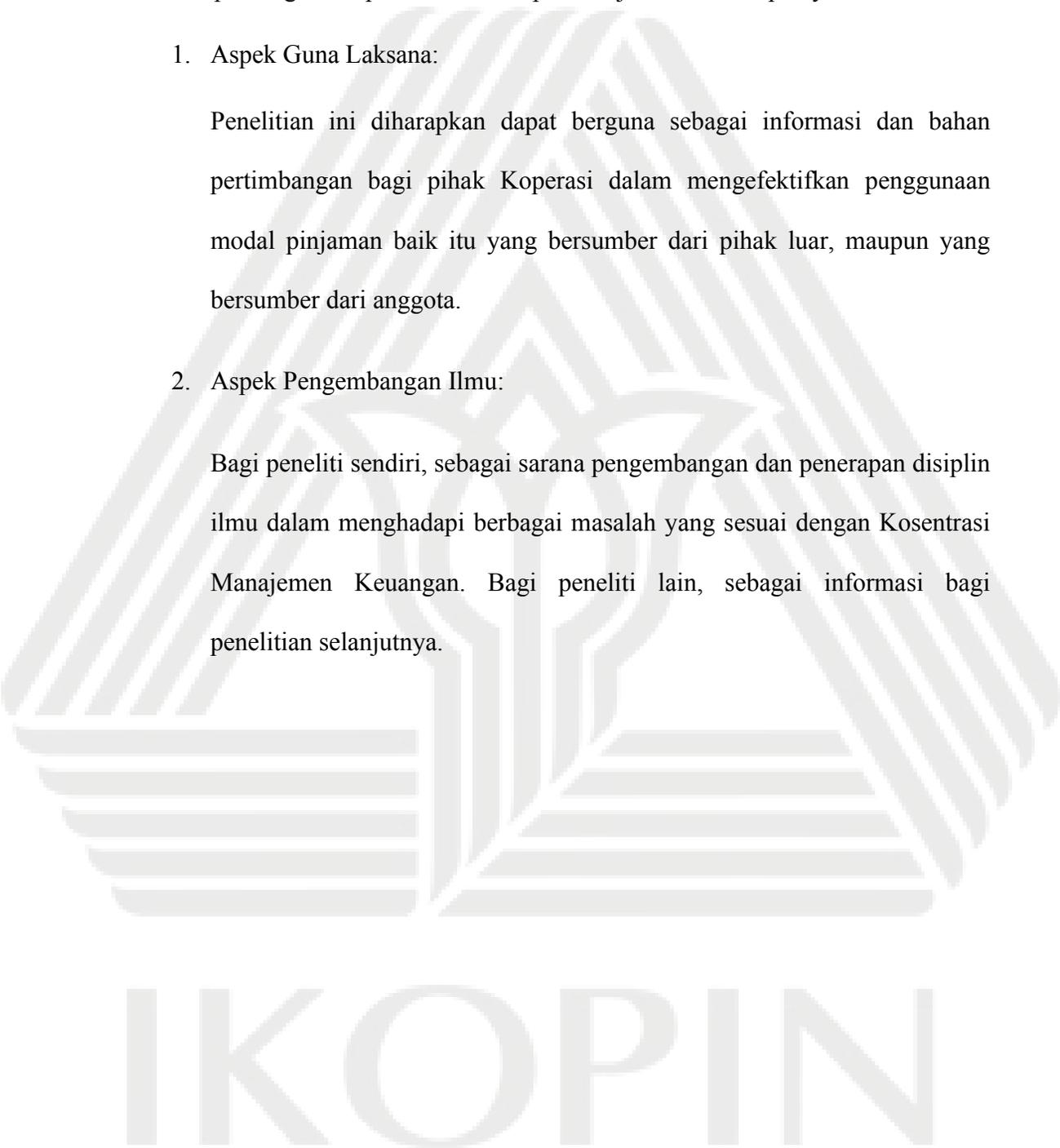
Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yakni:

1. Aspek Guna Laksana:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak Koperasi dalam mengefektifkan penggunaan modal pinjaman baik itu yang bersumber dari pihak luar, maupun yang bersumber dari anggota.

2. Aspek Pengembangan Ilmu:

Bagi peneliti sendiri, sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu dalam menghadapi berbagai masalah yang sesuai dengan Kosentrasi Manajemen Keuangan. Bagi peneliti lain, sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.



IKOPIN